**BAB I  
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Madrasah secara harfiyah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya mempunyai kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar secara formal, namun demikian keduanya mempunyai karakteristik dan ciri yang berbeda. Sekolah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. [[1]](#footnote-2)

Karena karakteristik dan ciri khas yang berbeda tersebut, maka madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab memimpin madrasah. Studi keberhasilan Kepala Madrasah dalam memimpin organisasi madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah orang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan suatu madrasah dalam mencapai misinya adalah merupakan keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah selaku orang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional.[[2]](#footnote-3)

1

Kepala Madrasah professional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di madrasah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan madrasah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas.[[3]](#footnote-4)

Kemampuan managerial yang handal juga mampu membawa suasana madrasah yang sehat dan dinamis. Menciptakan sikap dan semangat serta profesionalisme guru juga banyak tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Para guru atau staf lainnya akan dapat bekerja dengan baik dan penuh semangat bila kepala madrasah mampu menerapkan kepemimpinannya secara efektif. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme guru perlu diperhatikan kepemimpinan kepala madrasah. Dalam kajian manajemen   
pendidikan, kegiatan menggerakkan orang lain adalah kepemimpinan (leadership). Kepemimpinan yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan dan kegiatan belajar mengajar.[[4]](#footnote-5)

Kepala Madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordnasikan menggerakkan dan menyerasikan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong madrasah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala madrasah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana ia mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala madrasah yang mengarah kepada kemajuan madrasah merupakan bagian integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.[[5]](#footnote-6)

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggungjawab ganda, yaitu : pertama, melaksanakan administrasi madrasah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.[[6]](#footnote-7)

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai ketrampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh guru yang professional adalah:[[7]](#footnote-8)

1. Penguasaan materi pelajaran.

Untuk memperoleh hasil yang baik maka guru bukan hanya perlu menguasai sekedar materi tertentu, tetapi perlu penguasaan yang lebih luas dari materi yang disajikan.

1. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.

Para ahli pendidikan maupun ahli psikologi mengakui tentang adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, meliputi perbedaan bakat, minat, sikap, harapan dan aspek-aspek kepribadian lainnya. Prinsip-prinsip psikologi yang bertalian dengan belajar dapat memberikan strategi belajar mengajar yang tepat bagi guru.

1. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Bekal teoritis dan praktis adalah merupakan disiplin ilmu yang dapat menunjang pemahaman tentang konsep belajar mengajar. Guru harus   
memahami berbagai model mengajar secara teoritis dan selanjutnya dapat memilih model-model yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

Secara formal maupun professional tugas guru seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan itu misalnya perubahan kurikulum, pembaharuan sistim pengajaran, adanya peraturan perundang-undangan yang baru dan lain sebagainya. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai pembaharuan ini sebenarnya merupakan sikap positif yang berkaitan dengan keberadaan lingkungan profesinya.

Disamping itu guru yang professional mempunyai beberapa karakeristik, yaitu:[[8]](#footnote-9)

1. Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya seperti sikapdedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
2. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.
3. Mendidik dan meyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan dan konsultan bagi peserta didiknya.
5. Memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan. Mampu bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang berkelanjutan.

Kepala Madrasah MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang dalam perannya sebagai pemimpin di madrasah selalu berusaha untuk menimbulkan kesadaran dalam diri seluruh personil madrasah, bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didasarkan kepada peran kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga, akan tetapi perubahan tersebut terjadi apabila seluruh personil madrasah berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di dalam madrasah, sehingga tujuan didirikannya madrasah tersebut dapat berkembang secara sempurna sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri.[[9]](#footnote-10)

Oleh karena itu, untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang kondusif madrasah yang unggul, maka yang diperlukan diantaranya adalah adanya kepemimpinan kepala madrasah yang mampu memerankan kepemimpinannya serta meningkatkan profesionalisme gurunya. Sebab guru merupakan media transformasional segala ilmu pengetahuan yang dibutuhkan siswa. Selain itu peranan guru sangat dibutuhkan, apalagi di madrasah menengah umum yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.[[10]](#footnote-11) Selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan dan usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Hidayah Pagotan Peterongan Jombang”.

1. **Fokus Penelitian**

Adapun rumusan masalah yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat temuan yang lebih mendalam dan komprehensif sesuai dengan tema penelitian. Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan diungkap bagaimana idealnya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga manfaat yang diharapkan adalah :

* + - 1. Bagi Kepala Madrasah MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang khususnya dan Kepala Madrasah pada umumnya dalam melaksanakan tugas utamanya yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
      2. Bagi guru pada umumnya untuk senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan profesionalisme dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar.
      3. Bagi peneliti yang akan datang untuk menambah wawasan tentang kepeminpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru.

1. **Penegasan Istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul sekripsi “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Hidayah Pagotan Peterongan Jombang” yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut :

1. Penegasan secara konseptual
2. Kepemimpinan kepala sekolah

Kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (jika perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka dalam mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah.[[11]](#footnote-12)

1. Kepemimpinan adalah perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Guru profesional

Guru profesional adalah guru yang mampu mengajar anak didiknya dengan menguasai materi pembelajaran, memiliki wawasan kependidikan, memiliki pengalaman mengajar dan lain- lain. Guru tidak saja bermodal pengalaman, pengetahuan akademis, akan tetapi juga keterampilan (*skill*). Dan juga dapat diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahira, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

1. Penegasan secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru” adalah kepemimpinan yang dijalankan oleh Kepala Madrasah MTs Al-Hidyah Pagotan Jombang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan melibatkan orang lain dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.

1. **Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub pembahasan. Sebelum memasuki halaman pembahasan, skripsi ini diawali dengan halaman motto, kata pengantar, daftar isi, bab terakhir disertai dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran. Adapun gambaran sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** merupakan pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang pentingnya penelitian ini di ungkap, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

**Bab II** berisikan kajian teori yang terdiri dari Teori-teori Kepemimpinan dengan pembahasan tentang Pengertian Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan. Profesionalisme Guru dengan pembahasan tentang Pengertian dan Syarat Profesionalisme Guru, Kompetensi Pedagogik, Kompetnsi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

**Bab III** menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam Pola dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisa Data, Keabsahan Data, Tahap - Tahap Penelitian.

**Bab IV** menjelaskan pemaparan data dan temuan penelitian yang mengungkap tentang Gambaran Umum MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang, Paparan Hasil penelitian; Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial, dan Temuan Hasil Penelitian; Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial .

**Bab** **V**adalah bab penutup yang berisi Kesimpulan Hasil Penelitian dan Saran-Saran.

1. <http://www.pintar-islam.co.cc/2010/04kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam>. [↑](#footnote-ref-2)
2. <http://www.pintar-islam.co.cc/2010/04kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam>. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid*, hal. [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*, hal. [↑](#footnote-ref-5)
5. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 102 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid*, hal.102 [↑](#footnote-ref-7)
7. Imam Suprayogo, *Quo Dodis Pendidikan Islam: Pembacaan Reabilitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan,* (Malang: UIN- Malang Press, 2006), hal.111 [↑](#footnote-ref-8)
8. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.109 [↑](#footnote-ref-9)
9. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal.62 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid*, hal.63 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sudarwan Dani, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Sekolah,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.205 [↑](#footnote-ref-12)